

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.520,60	0,33	-3,73	3,41
LQ45 – ID	933,24	0,38	-2,72	-3,85
ISSI – ID	226,5	0,75	-0,05	6,53
Dow Jones - US	42.863,86	1,21	3,55	13,73
S&P 500 - US	5.815,03	1,11	3,36	21,91
Nasdaq - US	18.342,94	1,13	3,73	22,19
FTSE 100 - UK	8.253,65	-0,33	-0,23	6,73
DAX - DE	19.373,83	1,32	3,61	15,65
CAC – FR	7.577,89	0,48	1,51	0,46
Shanghai – CN	3.217,738	4,22	19,00	8,16
Hang Seng – HK	21.251,98	-3,90	24,22	24,66
Nikkei 225 – JP	39.605,80	2,51	8,27	18,35


Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	79,04	1,27	12,64
Coal	146,7	-1,01	5,54
Crude Palm Oil	4.350	1,16	12,78
Nickel – LME	17.864	-0,71	10,87

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	04-Okt	11-Okt	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,632	6,668	0,036
Indonesia USD – 10 year	4,629	4,819	0,190
US Treasury – 10 year	3,968	4,101	0,133

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,00%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	-0,12%

Global

Pekan ini, bursa ekuitas Wall Street Amerika Serikat (AS) melanjutkan tren penguatan dengan mencatat kenaikan lima minggu berturut-turut. Tiga indeks utama berhasil menguat lebih dari 1% bahkan Indeks S&P 500 dan Dow Jones Industrial Average (DJIA) berhasil mencapai rekor penutupan tertinggi pada hari Jumat (11/10). Beberapa rilis data seperti, tingkat inflasi AS, risalah pertemuan The Fed dan laporan keuangan emiten perbankan periode Q3, merupakan sentimen yang mempengaruhi pergerakan pasar AS dalam sepekan terakhir.

Data inflasi utama AS bulan September menunjukkan kenaikan sebesar 0.20% secara bulanan, sementara secara tahunan inflasi menjadi 2.40%. Angka ini lebih tinggi dari perkiraan yang masing-masing hanya naik sebesar 0.10% dan 2.30%. Selain itu, tingkat inflasi inti juga tercatat meningkat ke level 3.30% secara tahunan, di atas angka 3.20% yang diharapkan oleh pelaku pasar. Sedangkan sektor produksi (PPI) mencatatkan inflasi sebesar 0.20% atau tidak berubah dari bulan sebelumnya.

Emiten-emiten perbankan besar telah memulai musim laporan keuangan periode kuartal ketiga (Q3) dengan penuh keyakinan. Dimana laba bank-bank besar di AS dilaporkan lebih tinggi dari perkiraan. Kondisi ini melanjutkan sentimen positif sejak dimulainya siklus penurunan suku bunga.

Asia Pasifik

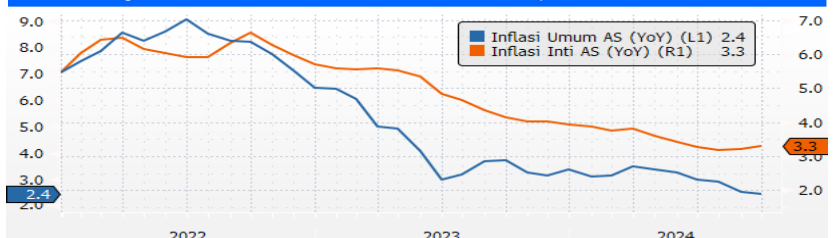
Pasar China dan Hongkong bergerak sangat volatile dipengaruhi oleh kabar mengenai stimulus, dimana kedua indeks sempat melemah di periode awal karena investor kecewa terhadap Otoritas Keuangan yang tidak memberikan arahan jelas mengenai rencana stimulus selanjutnya.

Kecemasan pelaku pasar dijawab oleh Menteri Keuangan China Lan Fo'an, dalam jumpa pers Sabtu (12/10). Dia menjanjikan langkah-langkah baru untuk mendukung sektor properti yang tertekan dan mengisyaratkan peningkatan pinjaman untuk menopang ekonomi. Sementara dari data ekonomi yang rilis, Biro Statistik Nasional (NBS) China menunjukkan bahwa inflasi konsumen (IHK) bulan September turun ke level 0.40% secara tahunan, melambat dari kenaikan 0.60% yang terjadi di bulan Agustus.

Domestik

Pasar saham domestik rebound dari pelemahan mingguan yang terjadi dalam 3 pekan terakhir. Selama sepekan saham-saham di sektor properti dan teknologi masing-masing naik sebesar +4.40% dan +2.42%. Sedangkan investor asing masih terus melakukan penjualan utamanya pada saham-saham berkapitalisasi besar, dalam sepekan investor asing tercatat net sell mencapai Rp4.99 triliun.

Bank Indonesia (BI) melaporkan beberapa data ekonomi terbaru. Pertama, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir September 2024 yakni sebesar USD149.9 miliar, relatif stabil dibandingkan posisi pada akhir Agustus 2024 yang sebesar USD150.2 miliar. Kedua, survei pada September 2024 menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 123.5 atau masih dalam zona ekspansif. Ketiga, angka penjualan ritel periode bulan Agustus tumbuh sebesar 5.80% secara tahunan. Angka itu lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Juli yang sebesar 4.50% (yoy).

Grafik.1 Tingkat Inflasi Umum & Inflasi Inti AS Periode September 2024


Major Currencies

Currency Pair	7-Okt	14-Okt	Chg %
USDTHB	33.45	N/A	N/A
USDJPY	148.18	149.22	0.70%
AUDUSD	0.6757	0.6730	-0.40%
EURUSD	1.0976	1.0923	-0.48%
GBPUSD	1.3083	1.3049	-0.26%
NZDUSD	0.6125	0.6088	-0.60%

IDR Related Currency

Currency Pair	7-Okt	14-Okt	Chg %
USDIDR	15,680	15,600	-0.51%
THBIDR	469	469	0.13%
JPYIDR	106	105	-1.01%
AUDIDR	10,644	10,513	-1.23%
EURIDR	17,209	17,056	-0.89%
GBPIDR	20,543	20,379	-0.80%
NZDIDR	9,635	9,508	-1.32%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks melanjutkan tren pertumbuhan sepekan kemarin dengan penguatan ke level 103.18 dan ditutup pada level 102.89 di akhir pekan. Beberapa data penting dari AS diantaranya, tingkat inflasi secara tahunan untuk periode September tercatat sebesar 2.4% (2.5% prior). Sementara dari ketenagakerjaan, Initial Jobless Claims per 5 Oktober tercatat naik ke 258rb (225rb prior).

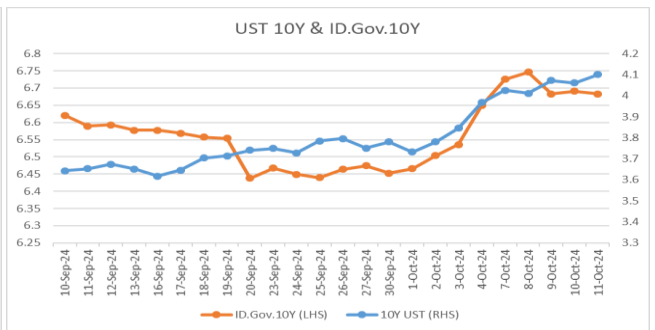
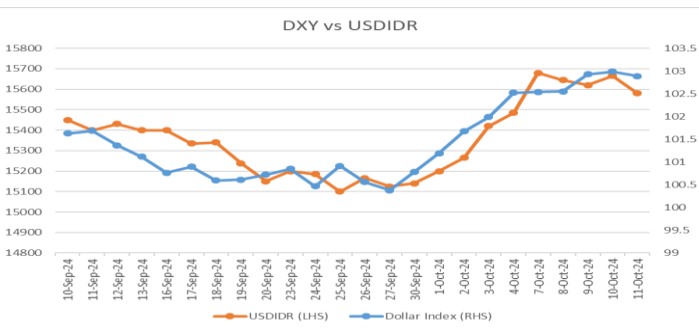
Beralih ke Zona Eropa, ECB akan mengadakan pertemuan pada 17 Oktober, dengan survei akan terdapat pemangkasan kembali sebesar 25bps pada Deposit Facility Rate menjadi 3.25%. Data inflasi zona Eropa periode September juga akan di rilis di pekan ini dengan survei tetap di level 1.8%.

Dari domestik, IDR bergerak dalam range yang sempit terhadap USD sepekan kemarin, IDR sempat tertekan hingga ke level 15.699 dan ditutup di level 15.580. Akan ada RDG BI di 16 Oktober, dengan survei BI-Rate akan tetap di 6.0%.

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun minggu lalu dibuka pada level 6.64% dan ditutup pada level 6.68% di akhir pekan. Data Cadangan Devisa untuk periode bulan September berada di angka USD149.90 milyar, lebih rendah jika dibandingkan dengan angka bulan sebelumnya yakni USD150.20 milyar, hal itu membuat imbal hasil melemah ke kisaran 6.78% pada penutupan sesi di hari tersebut. Angka penjualan ritel naik pada bulan September diangka 5.8% vs 4.5% pada bulan sebelumnya, imbal hasil menguat ke angka 6.71% setelah pengumuman tersebut.

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah dan juga sentimen atas kebijakan suku bunga di AS mewarnai pergerakan US Treasury minggu lalu. Yield US Treasury minggu lalu untuk tenor 10 tahun dibuka di level 3.98% dan ditutup pada level 4.07%. Data inflasi AS menunjukkan kenaikan pada bulan September yaitu berada pada angka 2.4% lebih tinggi dari perkiraan pasar yang sebesar 2.3%. Yield bergerak naik setelah pengumuman data tersebut, ke level 4.09%. Data PPI juga naik menjadi sebesar 1.8% vs perkiraan 1.6%. Harapan atas penurunan suku bunga sebesar 50 poin turun setelah diumumkan FOMC minutes. Saat ini, mayoritas pelaku pasar memperkirakan penurunan suku bunga sebesar 25bps di bulan November.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Balance of Trade	15-Oct	Sep	\$2,89B	\$2,78B
Indonesia	Loan Growth YoY	16-Oct	Sep	11,4%	11,5%
Indonesia	Interest Rate Decision	16-Oct	Oct	6,00%	5,75%
UK	Inflation Rate YoY	16-Oct	Sep	2,20%	1,90%
Euro Zone	ECB Interest Rate Decision	17-Oct	Oct	3,65%	3,40%
Japan	Inflation Rate YoY	18-Oct	Sep	3,00%	2,70%
China	GDP Growth Rate YoY	18-Oct	Q3	4,70%	4,60%

Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.